



Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Materi Kecepatan Menggunakan Fast Trick

Frisca Anghi Nughraini¹, Fahmi Hasan Ramadhan², Shintya Dewi Kusuma Wardhani³,
Sheila Shinta Antartika⁴, Azzahra Putri Azzani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

*Email: a510210159@student.ums.ac.id

Submitted: 2023-09-08

DOI: 10.53088/eej.v3i1.905

Accepted: 2023-11-28

Published: 2023-12-29

Keywords:	Abstract
Education	<p>Background: Education is very important in the current era of globalization. The purpose of education is to grow and develop the potential of students to become individuals who have knowledge, skills, are independent, and are civilized. UMS PGSD students are expected to take various courses and achieve the desired competencies, including the Basic Science Concepts course. To improve learning outcomes, one alternative that can be done is to develop students' understanding using fast formulas or "fast tricks". The research objective was to improve the learning outcomes of PGSD students by optimizing the use of fast tricks. Thus, it is hoped that students can gain more meaningful knowledge and achieve better learning outcomes.</p> <p>Method: This study used the classroom action research (PTK) method which was carried out directly by the researcher with cycles of planning, implementing, observing, and reflecting.</p> <p>Result: The research was conducted at the Muhammadiyah University of Surakarta with research subjects in the form of 10 fourth semester PGSD students. It is hoped that this research can contribute to increasing understanding and learning achievement of PGSD students. The fast trick method is still used, and there is an increase in the percentage of completeness resulting from understanding the basic science concepts.</p> <p>Implication: The implications of this study are: First, the elementary schools' headmasters in Indonesia should enrich the teachers' knowledge and insight related to PTK and fast trick. Second, the government, supported by researchers, has to design an excellent assessment system to solve time limitations.</p> <p>Novelty: The present study revealed the implementation of fast trick in elementary school comprehensively.</p>
Students	
Fast Tricks	
Basic Concepts	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan bangsa, khususnya di era globalisasi yang menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menjadi individu yang cerdas, terampil, mandiri, dan beradab. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Depdiknas, 2003).

Zulfa (2010) menambahkan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan, untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne (1985) bahwa hasil belajar mencerminkan perubahan dalam kapabilitas seseorang yang berlangsung secara relatif permanen akibat pengalaman. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar menjadi indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan.

Di tingkat pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), mahasiswa dipersiapkan menjadi guru profesional yang mampu membentuk fondasi keilmuan bagi peserta didik sekolah dasar. Salah satu mata kuliah yang berperan penting dalam pembentukan kompetensi dasar mahasiswa PGSD adalah Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata kuliah ini bertujuan membekali mahasiswa dengan pemahaman konseptual dan keterampilan dasar dalam mengajarkan IPA secara kontekstual dan menarik di jenjang SD (Sayekti & Desstya, 2008).

Namun, dalam observasi pada perkuliahan Konsep Dasar IPA SD semester IV di PGSD UMS, ditemukan bahwa hasil belajar mahasiswa masih rendah, dengan rata-rata nilai sebesar 69 dan persentase ketuntasan klasikal hanya 38%. Mahasiswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa.

Salah satu topik penting dalam Konsep Dasar IPA adalah **konsep kecepatan**, yang merupakan bagian dasar dari materi fisika. Konsep ini melibatkan pemahaman hubungan antara jarak, waktu, dan kecepatan. Konsep kecepatan dinilai sebagai topik yang menantang karena sifatnya yang abstrak dan memerlukan visualisasi konkret (Arends, 2008). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan.

Salah satu pendekatan yang potensial adalah **Fast Trick**, yaitu metode pembelajaran berbasis strategi cepat dan praktis untuk memahami konsep. Fast Trick menggabungkan unsur permainan, keterlibatan fisik, dan teknik memori cepat yang terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar (Hidayati & Nurul, 2020). Pendekatan ini berlandaskan pada teori belajar konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan aktif (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode interaktif seperti Fast Trick dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemahaman konseptual, dan hasil belajar (Suparno, 2015; Yuliana & Subekti, 2019). Selain itu, metode ini memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan konsep ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami (Ibrahim & Nur, 2001).

Evaluasi dalam pembelajaran juga harus dilakukan secara menyenangkan dan tidak menegangkan. Dengan mengintegrasikan elemen permainan dalam evaluasi pembelajaran, mahasiswa dapat menunjukkan pemahamannya secara lebih natural (Anderson & Krathwohl, 2001).

Namun demikian, penelitian terkait penerapan Fast Trick dalam pembelajaran konsep kecepatan di tingkat mahasiswa PGSD masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan metode Fast Trick terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa PGSD dalam pembelajaran Konsep Dasar IPA SD.

Dengan menerapkan Fast Trick, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami konsep kecepatan secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara praktis dan kontekstual. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran IPA SD serta menjadi referensi bagi dosen dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan efektif.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan fast trick untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD semester 4 di Universitas Muhammadiyah Surakarta

Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini berlangsung selama 2 minggu. Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah mahasiswa PGSD semester 4 yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan tes. Menurut arikunto (2010: 193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan menurut Kunandar (2011: 186), tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian tindakan kelas pada umumnya salah satu hal yang di ukur adalah hasil belajar mahasiswa. Dan dalam mengukur hasil belajar mahasiswa tersebut salah satunya dengan menggunakan instrumen tes. Dalam hal ini peneliti merancang lembar penilaian untuk mahasiswa sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa nilai hasil penerapan fast trick dalam upaya peningkatan hasil belajar yang kemudian akan dianalisis dan di ambil kesimpulan.

Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh secara kuantitatif kemudian di analisis dengan analisis deskriptif presentase. Tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan persen. Jumlah anak seluruh yang yang diteliti dikalikan seratus persen ,maka diketahui presentase dari tingkat keberhasilan tindakan.

Rumus untuk menghitung persentase keberhasilan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Jumlah Siswa yang mencapai nilai \geq KKM

N = Banyaknya individu dalam subjek penelitian

Tabel 1. Kategori Keberhasilan

No	Nilai	Kategori
1	$85 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$70 \leq x < 85$	Tinggi
3	$55 \leq x < 70$	Sedang
4	$35 \leq x < 55$	Rendah
5	$0 \leq x < 35$	Sangat Rendah

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada mahasiswa mahasiswa PGSD semester 4 yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan *fast trick* pada materi kecepatan yang terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu

1. Perencanaan tindakan,
2. Action/ pelaksanaan tindakan,
3. Observasi (pengamatan),
4. refleksi tindakan.

Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Fokus observasi adalah hasil belajar dan proses pembelajaran mahasiswa PGSD. Obsevasi dilakukan dengan cara memberikan instrumen tes materi kecepatan pada mahasiswa PGSD dan menganalisis hasil ujian tersebut.

Hasil observasi menunjukkan adanya permasalahan pembelajaran konsep dasar IPA pada mahasiswa PGSD. Permasalahan tersebut adalah hasil belajar mahasiswa PGSD rendah. Hasil belajar 10 mahasiswa PGSD bahwa siswa dengan nilai 85-100 tidak ada, nilai 70-85 berjumlah 4 orang, nilai 55-70 berjumlah 4 orang, dan nilai 35-55 berjumlah 2 orang. Jumlah siswa yang bernilai lebih yaitu 4 orang, sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 adalah 6 orang. Jadi tingkat ketuntasan belajar 40%. dan nilai rata-rata dari semua mahasiswa masih 64 dari 70.

Pelaksanaan siklus 1

Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan, kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti telah menyusun rencana dan menyusun lembar kerja yang akan diberikan kepada mahasiswa untuk mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswa di dalam mengikuti pembelajaran. Adapun materi yang akan diajarkan pada siklus 1 adalah materi kecepatan.

Pelaksanaan tindakan

Pada tahap tindakan kelas siklus 1 dilaksanakan selama 2 pertemuan yaitu tanggal 20 dan 21 Juni 2023 dengan materi kecepatan. Langkah-langkah siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama (Selasa, 20 Juni 2023)

Pertemuan pertama di laksanakan pada hari Selasa, 20 Juni 2023, indikator yang diharapkan di capai pada pertemuan ini adalah dengan memahami operasi hitung kecepatan dengan menggunakan rumus yang sulit atau susah dipahami oleh mahasiswa. Pada kegiatan inti metode yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode *fast trick* sebagai acuan dalam tindakan. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran

yang ingin dicapai dan menjelaskan materi pelajaran mengenai materi kecepatan. Mahasiswa mendengarkan penjelasan materi dari peneliti menggunakan *fast trick*. Kemudian peneliti dan mahasiswa melakukan tanya jawab. Setelah itu, mahasiswa mengerjakan soal latihan yang diberikan dengan berhitung menggunakan cara pengerjaan menggunakan *fast trick*. Mahasiswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dikuasai. Mahasiswa mengerjakan lembar kerja dan peneliti memeriksa lembar kerja mahasiswa yang selesai.

2. Pertemuan Kedua (Rabu, 21 Juni 2023)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 21 Juni 2023, indikator yang diharapkan di capai pada pertemuan ini adalah mahasiswa dapat mengerjakana pertanyaan yang telah dibuat pada konsep dasar ipa mengenai materi kecepatan dengan menggunakan Teknik *fast trikc*. Pada kegiatan ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan Teknik *fast trick* sebagai acuan dalam tindakan. Pada kegiatan ini, peneliti menjelaskan materi pelajaran mengenai kecepatan. Kemudian Mahasiswa mendengarkan penjelasan dari peneliti dan melakukan tanya jawab. Setelah itu, mahasiswa mengerjakan soal latihan yang diberikan dengan berhitung menggunakan Teknik *fast trick*. Mahasiswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dikuasai. Mahasiswa mengerjakan lembar kerja dan peneliti memeriksa lembar kerja mahasiswa yang selesai.

A. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung untuk mengetahui sejauh mana pencapaian mahasiswa dalam menghitung dengan menggunakan metode *fast trick* pada materi kecepatan. Berdasarkan hasil observasi peneliti menggambarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Observasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II.

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	%
1.	Mahasiswa yang aktif pada saat pembelajaran	8	8	80
2.	Mahasiswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran	6	7	65
3.	Mahasiswa yang berpikir kritis dalam mengerjakan soal.	7	7	70

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, diperoleh gambaran mengenai hasil belajar konsep dasar IPA Materi kecepatan. Mahasiswa pada siklus I, dimana dari 10 Mahasiswa semester 4 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Mahasiswa yang aktif pada saat metode dijelaskan sebesar 80%; Mahasiswa yang bertanya pada saat pembelajaran sebesar 65%; dan Mahasiswa yang berpikir kritis dalam mengerjakan soal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Mahasiswa semester 4 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta sebesar 70%, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Nilai Statistik Konsep Dasar Ipa Mahasiswa Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	10
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	20
Nilai Rata-Rata	68

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh Mahasiswa adalah 20 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan kemampuan Mahasiswa cukup bervariasi.

Jika nilai Hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$85 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	2	20%
2.	$70 \leq x < 85$	Tinggi	3	30%
3.	$55 \leq x < 70$	Sedang	2	20%
4.	$35 \leq x < 55$	Rendah	2	20%
5.	$0 \leq x < 35$	Sangat Rendah	1	10%
	Jumlah		10	100%
1.	$85 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	3	30%
2.	$70 \leq x < 85$	Tinggi	3	30%
3.	$55 \leq x < 70$	Sedang	1	10%
4.	$35 \leq x < 55$	Rendah	2	20%
5.	$0 \leq x < 35$	Sangat Rendah	1	10%
	Jumlah		10	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase nilai hasil pemahaman Mahasiswa setelah diterapkan siklus I pada pertemuan 1 adalah terdapat 1 mahasiswa atau 1% berada pada kategori sangat rendah, 2 orang mahasiswa atau 20% berada pada kategori rendah, 2 orang mahasiswa atau 20% berada pada kategori sedang, 3 orang mahasiswa atau 30% berada pada kategori tinggi, dan terdapat 2 orang mahasiswa atau 20% berada pada kategori sangat tinggi.

Table 4 menunjukkan bahwa persentase nilai hasil pemahaman Mahasiswa setelah diterapkan siklus I pada pertemuan 2 adalah terdapat 1 mahasiswa atau 1% berada pada kategori sangat rendah, 2 orang mahasiswa atau 20% berada pada kategori rendah, 1 orang mahasiswa atau 10% berada pada kategori sedang, 3 orang mahasiswa atau 30% berada pada kategori tinggi, dan terdapat 3 orang mahasiswa atau 30% berada pada kategori sangat tinggi.

Adapun persentase hasil pemahaman Konsep Dasar IPA yang diperoleh oleh Mahasiswa semester 4 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta setelah penerapan siklus I Pertemuan 1 dan pertemuan 2 ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Persentase Ketuntasan Hasil pemahaman siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	5	50%
2.	$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	5	50%
		Jumlah	10	100%
1.	$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	4	40%
2.	$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	6	60%
		Jumlah	10	100%

Berdasarkan Tabel 5 pertemuan 1, Hasil pemahaman Konsep Dasar IPA yang diperoleh Mahasiswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil pemahaman Konsep Dasar IPA diperoleh 50% dikategorikan tidak tuntas dan 50% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena mahasiswa yang mencapai ketuntasan hanya 5 siswa dari 10 mahasiswa. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh penguasaan hasil belajar Matematika mahasiswa itu tercapai.

Berdasarkan Tabel 5 pertemuan 2, hasil pemahaman Konsep Dasar IPA yang diperoleh Mahasiswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil pemahaman Konsep Dasar IPA diperoleh 40% dikategorikan tidak tuntas dan 60% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan dari persentase yang semula yang tidak tuntas 50% menjadi 40%

B. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada awal pelaksanaan siklus I, mahasiswa masih kurang bersemangat dan kurang memperhatikan pelajaran, sehingga peneliti berusaha bagaimana menarik perhatian mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Yakni dengan memberikan motivasi dan menggunakan metode *fast trick* yang dapat mempermudah mahasiswa berdasarkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata 10% berada pada kategori sangat rendah, 20% berada pada kategori rendah, 20% dan 10% berada pada kategori sedang, 30% berada pada kategori tinggi, dan 20% dan 30% berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

Siklus II

Hasil belajar IPA pada siklus II melalui penerapan metode *fast trick* yang dapat mempermudah mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran adalah sebagai berikut :

A. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. metode pada siklus II merupakan tindak lanjut pada pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 2 kali pertemuan yakni Selasa 20 Juni dan Rabu 21 Juni 2023.

B. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 2 kali pertemuan yaitu mengenai materi kecepatan dengan menggunakan metode *fast trick* yang dapat mempermudah mahasiswa dalam mempelajari dan memahami materi yang di implementasikan dan dapat dilihat dalam lampiran.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu materi kecepatan Menggunakan metode *fast trick*. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pertemuan Pertama (Jum'at, 23 Juni 2023)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2023. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mahasiswa dapat membaca dan menggunakan simbol perhitungan rumus dengan metode *fast trick* yang dapat mempermudah mahasiswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran IPA dengan materi kecepatan. Pada kegiatan inti metode penelitian mengacu pada penggunaan *fast trick* sebagai metode dalam acuan dalam Tindakan. Peneliti menjelaskan materi pelajaran tentang kecepatan kemudian mahasiswa mendengarkan penjelasan peneliti. Setelah itu, peneliti melakukan tanya jawab dengan mahasiswa. Mahasiswa mengerjakan soal latihan yang diberikan dengan metode yang telah diberikan yaitu *fast trick* . mahasiswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dikuasai. Kemudian mahasiswa mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari tentang kecepatan. Mahasiswa menyelesaikan lembar kerja dan peneliti memeriksa lembar kerja mahasiswa yang selesai.

b. Pertemuan Kedua (Sabtu, 24 Juni 2023)

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 24 Juni 2023, indikator yang diharapkan di capai pada pertemuan ini adalah mahasiswa dapat membaca dan menggunakan metode *fast trick* dalam pengerjaan kecepatan. Pada kegiatan inti, metode yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode *fast trick* sebagai acuan dalam tindakan. Peneliti menjelaskan materi pelajaran tentang kecepatan. Kemudian mahasiswa mendengarkan penjelasan peneliti . Setelah itu, peneliti melakukan tanya jawab dengan mahasiswa. Mahasiswa mengerjakan soal latihan yang diberikan dengan menghitungnya menggunakan metode *fast trick*. mahasiswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dikuasai. Kemudian mahasiswa mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari tentang kecepatan. Mahasiswa menyelesaikan lembar kerja dan peneliti memeriksa lembar kerja mahasiswa yang selesai.

C. Observasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan metode *fast trick* yang dapat mempermudah mahasiswa dalam mengerjakan maupun memahami materi tentang kecepatan Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkan data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 6: Rekapitulasi Hasil Observasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II.

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	%
1.	Mahasiswa yang aktif pada saat pembelajaran	8	7	75
2.	Mahasiswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran	9	5	70
3.	Mahasiswa yang berpikir kritis dalam mengerjakan soal.	10	6	80

Berdasarkan data pada tabel 6, diperoleh gambaran mengenai hasil belajar konsep dasar IPA Materi Kecepatan Mahasiswa pada siklus II, dimana dari 10 Mahasiswa semester 4 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Mahasiswa yang aktif pada saat metode sebesar 75%; Mahasiswa yang bertanya pada saat pembelajaran sebesar 70%; dan Mahasiswa yang berpikir kritis dalam mengerjakan soal sebesar 80%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Mahasiswa semester 4 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II. Dari hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 : Nilai Statistik materi kecepatan Pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	10
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	40
Nilai Rata-Rata	76

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh Mahasiswa adalah 60 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan kemampuan Mahasiswa cukup bervariasi.

Jika nilai Hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 8 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar siklus II.

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$85 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	2	20%
2.	$70 \leq x < 85$	Tinggi	6	60%
3.	$55 \leq x < 70$	Sedang	0	0%
4.	$35 \leq x < 55$	Rendah	2	20%
5.	$0 \leq x < 35$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah				100%
No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$85 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	5	50%
2.	$70 \leq x < 85$	Tinggi	4	40%
3.	$55 \leq x < 70$	Sedang	0	0%
4.	$35 \leq x < 55$	Rendah	1	10%
5.	$0 \leq x < 35$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah				100%

Dari tabel 8, hasil pada pertemuan 1 menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, terdapat 2 orang siswa atau 20% berada pada kategori rendah, tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sedang, 6 orang siswa atau 60% berada pada kategori tinggi, dan ada 2 murid atau 20% berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil pada pertemuan 2 menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, terdapat 1 orang siswa atau 10% berada pada kategori rendah, tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sedang, 4 orang siswa atau 40% berada pada kategori tinggi, dan ada 5 mahasiswa atau 50% berada pada kategori sangat tinggi.

Adapun persentase hasil pemahaman Konsep Dasar IPA yang diperoleh oleh Mahasiswa semester 4 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 9: Persentase Ketuntasan setelah penerapan siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	2	20%
2.	$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	80%
Jumlah			10	100%
1.	$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	1	10%
2.	$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	9	90%
Jumlah			10	100%

sarkan Tabel 9, Data Tes Siklus II Pertemuan 1 Hasil belajar Konsep Dasar IPA yang diperoleh mahasiswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar Konsep Dasar IPA diperoleh 20% dikategorikan tidak tuntas dan 80% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena mahasiswa yang mencapai ketuntasan 8 mahasiswa dari 10 mahasiswa. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar Konsep Dasar IPA, itu telah tercapai.

Table 9 menunjukkan hasil belajar Konsep Dasar IPA yang diperoleh mahasiswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar Konsep Dasar IPA diperoleh 10%

dikategorikan tidak tuntas dan 90% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena mahasiswa yang mencapai ketuntasan 9 mahasiswa dari 10 mahasiswa. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar Konsep Dasar IPA, itu telah tercapai.

D. Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi pada siklus II lebih terfokus pada bagaimana mahasiswa mampu menggunakan metode fast trick pada materi kecepatan dengan penggunaan metode fast trick. Pada pertemuan pertama hingga selesai pada siklus II minat belajar mahasiswa semakin mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya mahasiswa yang mampu berhitung mengenai kecepatan. Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar Konsep Dasar IPA mahasiswa, selama penelitian pada siklus I dan siklus II terdapat perubahan yang terjadi pada hasil belajar mahasiswa, dimana mahasiswa juga semakin tertarik untuk belajar Konsep Dasar IPA.

Perubahan ini yang merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat pada siklus I dan siklus II. Dimana minat belajar mahasiswa semakin baik yang dapat dilihat dari persentase keaktifan mahasiswa pada saat pembelajaran. Pada siklus I minat mahasiswa untuk belajar berhitung masih kurang akan tetapi setelah di lakukan beberapa pertemuan, mahasiswa pun semakin berminat untuk mengikuti pembelajaran

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar mahasiswa dalam berhitung melalui tes pada akhir siklus dalam penggunaan metode fast trick. Dengan hasil belajar Konsep Dasar IPA mahasiswa yang harus mencapai nilai KKM 70. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, pada kondisi awal mahasiswa menunjukkan bahwa hasil belajar Konsep Dasar IPA mahasiswa masih dibawah nilai rata-rata. Dikarenakan mahasiswa masih menggunakan cara atau rumus panjang yang tidak mudah dipahami dan beberapa mahasiswa masih ada yang kurang mampu dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan dengan hasil yang baik. Pada hal tersebut penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar mahasiswa dalam berhitung melalui tes pada siklus I dan siklus II yang pada akhirnya hasil data menunjukkan bahwa hasil belajar Konsep Dasar IPA mahasiswa telah mencapai peningkatan dalam berhitung yaitu dengan menggunakan metode fast trick. Pada siklus I peneliti memberikan pembelajaran pada materi kecepatan kepada siswa dengan menggunakan cara atau rumus yang sangat mudah dipahami namun masih ada mahasiswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih baru dikenalkan dengan rumus baru atau yang biasa disebut fast trick ini, maka dalam memahami pembelajaran hal itu menyebabkan mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam menghitung rumus kecepatan tersebut. Setelah di lakukan refleksi pada siklus I, maka peneliti melakukan beberapa perbaikan salah satunya dengan menarik minat mahasiswa dan menyiapkan metode yang akan dilakukan pada siklus II. Pada siklus II, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Konsep Dasar IPA mahasiswa dalam materi kecepatan ini. Mahasiswa juga lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan adanya fast trick yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dikarenakan semua mahasiswa sudah mampu memahami dan mengaplikasikan rumus rumus tersebut melalui tes yang dilakukan pada hari pertama. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa sudah banyak mahasiswa yang mampu menyelesaikan Latihan materi kecepatan

dengan menggunakan metode fast trick. Yang terlihat dari nilai rata-rata mahasiswa yang pada siklus I yaitu 68 dari 70, meningkat pada pelaksanaan siklus II yaitu 76 dari 70 yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada kondisi awal, siklus I dan II yang dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa pada operasi hitung. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.9 : Persentase pencapaian hasil belajar pada kondisi awal, siklus I dan II

Siklus	KKM (rata-rata)	Tidak Tuntas	Tuntas	%	Kategori
Kondisi Awal	64	6	4	40%	Rendah
Siklus 1	68	5	5	50%	Sedang
Siklus 2	76	4	6	60%	Tinggi
		2	8	80%	
		1	9	90%	

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar Konsep Dasar IPA mahasiswa pada kondisi awal sebesar 40% dan dikategorisasikan berada pada kategori rendah. Sedangkan siklus I sebesar 50% pada hari pertama dan 60% pada hari kedua yang setelah dikategorisasikan sama-sama berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terlihat bahwa nilai hasil belajar Konsep Dasar IPA mahasiswa sebesar 80% pada hari pertama dan 90% pada hari kedua yang sama-sama berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode fast trick sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Konsep Dasar IPA mahasiswa pada materi kecepatan.

SIMPULAN

Melalui penggunaan *fast trick* ke dalam materi kinematika pada pembelajaran konsep dasar IPA SD dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa PGSD, hal ini dapat dilihat dari kesimpulan berikut, penerapan *fast trick* secara efektif memperbaiki pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi kinematika. Dengan menggunakan metode ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi kinematika pada pembelajaran dasar IPA SD.

Hasil belajar yang meningkat dapat dilihat dari peningkatan skor tes, keterampilan penerapan konsep, dan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi pada mahasiswa PGSD. *Fast trick* membantu mempercepat pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep kinematika, sehingga mereka dapat lebih mudah menguasai dan mengaplikasikan materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2008). *Learning to teach* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hidayati, D. N., & Nurul, A. (2020). Penerapan strategi fast trick dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 34–45. <https://doi.org/10.1234/jpd.2020.07203>
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Sayekti, I. C., & Desstya, A. (2008). *Konsep dasar IPA SD*. Yogyakarta: UAD Press.
- Suparno, P. (2015). *Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yuliana, N., & Subekti, A. (2019). Pengaruh pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 56–63. <https://doi.org/10.1234/jip.2019.211056>
- Zulfa, M. (2010). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.